

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit
Mojokerto :

Nama : RENNY QURROTUL AINI

NIM : 1824201101

Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan

Setuju/tidak setuju*) naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan
setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa*)**
mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

2020

Mojokerto, 23Juli

RENNY QURROTUL
AINI

NIM.182420112

6

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Nurul Mawaddah'.

Nurul Mawaddah,S.Kep.Ns, M.Kep

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Fitria wahyu'.

Fitria wahyu,S.Kep.Ns, M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH TERAPI DZIKIR DENGAN PENDEKATAN KELOMPOK
TERHADAP KECEMASAN PASIEN SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT
INAP RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**



**RENNY QURROTUL AINI
NIM. 1824201101**

Dosen Pembimbing I

Nurul Mawaddah, S.Kep.Ns, M.Kep

NIK.220250135

Dosen Pembimbing II

Fitria Wahyu, S.Kep.Ns, M.Kep

NIK.220250133

**PENGARUH TERAPI DZIKIR DENGAN PENDEKATAN KELOMPOK
TERHADAP KECEMASAN PASIEN SKIZOFRENIA DI RUANG RAWAT
INAP RSJ Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**

Renny Qurrotul Aini

Program Studi S1 Keperawatan

renny.ra35@gmail.com

Nurul Mawaddah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

mawaddah.ners@gmail.com

Fitria Wahyu, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto

fitria.hariyadi@gmail.com

Abstrak -Penderita gangguan jiwa sering mengalami kecemasan yang mempengaruhi kondisi klinis pasien.Salah satu terapi yang mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien adalah terapi dzikir dengan pendekatan kelompok.Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh terapi dzikir dengan pendekatan kelompok terhadap tingkat kecemasan pasien Skizofrenia di ruang rawat inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Desain penelitian *Quasy Experiment, Non – randomized Pretest – Postest Control Group Design*, denganteknik *Total Sampling*, sebanyak 32 responden. Terbagi menjadi kelompok kontrol 16 orang, dan kelompok perlakuan 16 orang pasien skizofrenia di ruang Nusa Indah dan Melati RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Analisa menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann WhitneyTest*. Hasil perhitungan menunjukkan jumlah pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan sebanyak 10 orang (62,5%), dan tidak ada peningkatan kecemasan, sedangkan yang tetap sebanyak 6 orang (37,5%). Analisa uji *Wilcoxon* memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh terapi dzikir dengan pendekatan kelompok terhadap tingkat kecemasan. Hasil *Mann Whitney U test* diperoleh hasil signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), artinya terdapat perbedaan rata-rata tingkat kecemasan pasien antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.Terapi Dzikir dengan pendekatan kelompok terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien skizofrenia, sehingga perlu dipertimbangkan sebagai terapi yang diberikan secara rutin di ruang rawat inap RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Kata Kunci: Terapi Dzikir, Skizofrenia, Kecemasan

Abstract - Mental disorders often experienced anxiety that affected patients condition. Therapy that can reduce anxiety level is dzikir therapy with group approach. Purpose of this study was to analyze effect of dzikir therapy with group approach in Schizophrenia patient anxiety level. Research design is Quasy Experiment with Non-randomized Pretest-Posttest Control Group Design approach. Using Total Sampling technique, with 32 respondents. Divided into 2 groups, control and intervention group, 16 schizophrenia patients each. Analyzing with Wilcoxon Test and Mann Whitney Test. Results show number of patients who experienced decreasing anxiety are 10 people (62.5%), and those who experienced an increasing anxiety are none, while those who remained are 6 people (37.5%). Wilcoxon test obtained value significance of 0,000 ($p < 0.05$), meaning that there is an effect of dzikir therapy with a group approach to anxiety levels. Mann Whitney U Test obtained significant value 0,005 ($p < 0,05$), meanings there is differences average of anxiety level between intervention and control group. Dzikir therapy with a group approach has proven to be effective in reducing anxiety levels in schizophrenia patients, it needs to be considered as a therapy that is routinely given in the inpatient room of RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Key Words: Dzikir Therapy, Schizophrenia, Anxiety

PENDAHULUAN

Kecemasan adalah suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, internal, samar-samar atau konfliktual. Setiap individu mempunyai tingkat kecemasan yang berbeda ditandai dengan perbedaan integritas dan tingkatan keadaan yang ada. Berdasarkan penelitian Penyebab terbesar kecemasan pada pasien skizofrenia tersebut adalah proses hospitalisasi sehingga pasien merasa dukungan spiritual dari keluarga kurang. Kecemasan pada pasien ditandai dengan terjadinya ketegangan sistem saraf, diantaranya tekanan darah meningkat, *respiratory rate* meningkat dan otot tegang. Pasien akan lebih mudah terpicu untuk mengalami histeria, memicu terjadinya perilaku kekerasan, serta tindakan tidak kooperatif terhadap pengobatan (Yeni, 2011). Angka kecemasan pada pasien skizofrenia yang terjadi di RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat adalah 52,3% dengan total jumlah pasien setiap bulannya rata-rata mencapai 500 orang (Slamet 2018). Sedangkan di ruang rawat inap wanita, angka kecemasan cenderung lebih

tinggi, yaitu 56,1%, dengan rata-rata jumlah pasien per ruangan 30 orang dan *Bed Occupation Rate* mencapai 86% di tahun 2018 (Lilis, 2018).

Dzikir merupakan solusi terbaik, dengan berdzikir dapat meningkatkan iman seseorang. iman kepada Allah dapat menyembuhkan gangguan kejiwaan dan kecemasan, sekaligus memberikan rasa aman dan tentram dalam jiwa seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek dari dzikir yang memungkinkan digabungkan dengan teknik relaksasi adalah sikap pasrah, dimana sikap pasrah merupakan bentuk sikap pasif yang mutlak dibutuhkan dalam relaksasi. Terapi dzikir yang dilakukan dengan pendekatan kelompok memiliki keunggulan tersendiri, antara lain, pasien dapat saling bertukar norma, berbagi tujuan yang sama, serta saling menguatkan (Rizki, 2010). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh terapi dzikir dengan pendekatan kelompok terhadap tingkat kecemasan pasien Skizofrenia di ruang rawat inap RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian *Quasy Experiment* dengan pendekatan kelompok *Non-randomized Pretest-Postest Control Group Design*. *Non-randomized Pretest-Postest Control Group Design* merupakan bentuk pengembangan rancangan eksperimental sederhana, yaitu melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum perlakuan diberikan. Dalam rancangan ini, kelompok eksperimental diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak. Pada kedua kelompok diawali dengan pre test dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali (post test). Penelitian ini menganalisa pengaruh Terapi Dzikir Dengan Pendekatan Kelompok Terhadap Tingkat Kecemasan pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hipotesa penelitian ini adalah ada pengaruh terapi dzikir dengan pendekatan kelompok terhadap tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat

Lawang. Terdapat 2 variabel antara lain variabel independen yaitu Terapi Dzikir dengan pendekatan kelompok dan variabel dependen yaitu kecemasan.

Terapi dzikir dengan pendekatan kelompok adalah Kegiatan terapi dengan pendekatan agama yaitu dengan mengajarkan pasien untuk melakukan dzikir secara berkelompok dengan membaca asmaul husnah yaitu “Ya Lathifu” selama 30 menit setiap pertemuan dalam waktu 6 kali pertemuan. Pemberian terapi diberikan kepada kelompok intervensi yaitu pasien skizofrenia yang ada di Ruang Nusa Indah. Kecemasan adalah Perasaan subjektif pasien yang menimbulkan rasa gelisah atau respon fisik lain karena dampak perubahan fungsi peran keluarga. Kecemasan atau ansietas merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa latin *anxietus* yang berarti menjengkelkan atau kesukaran (Novianti, 2018). Terdapat indikator gejala kecemasan antara lain : perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatik (otot), gejala fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler, gejala pernafasan, gejala pencernaan, gejala perkemihan, gejala autonom dan tingkah laku. Variabel ini diukur menggunakan Kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberi nilai dengan kategori 0 = tidak ada gejala sama sekali, 1 = satu dari gejala yang ada, 2 = sedang/separuh dari gejala yang ada, 3 = berat/lebih dari setengah gejala yang ada, 4 = sangat berat semua gejala ada. Skor nilai : skor 0-6 berarti tidak ada kecemasan, skor 7-14 berarti terdapat kecemasan ringan, skor 15-27 berarti terdapat kecemasan sedang skor lebih dari 27 menandakan adanya kecemasan berat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia yang mengalami kecemasan di Ruang Nusa Indah RSJ dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dengan kapasitas maksimal ruangan adalah 32 orang. Sampel dipilih dengan metode *Total Sampling*. Dalam penelitian ini didapatkan total sampel sebanyak 32 orang responden yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Kedua kelompok ini berada di dua ruang yang berbeda. Kelompok Intervensi berada di Ruang Nusa Indah, sedangkan Kelompok Kontrol berada di Ruang Melati. Teknik analisa data meliputi *editing, coding,*

scoring dan tabulating. Setelah diperoleh data maka dilakukan analisa *univariat* dimana data tersebut diolah dan dianalisis secara deskriptif terhadap masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi atau presentase. Selanjutnya analisa *bivariat*, Penelitian ini menggunakan uji statistik non Parametrik yang terdiri dari dua analisis yaitu uji *Mann Whitney & Wilcoxon* dengan tingkat signifikansi 95% atau $p = 0,05$. Perhitungan analisis akan menggunakan komputer. Untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan berdasarkan nilai signifikansi hasil perhitungan komputer dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai $p \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.
- b. Jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Responden berdasarkan usia, pendidikan, tingkat kecemasan pasien skizofrenia sebelum dan sesudah terapi dzikir dengan pendekatan kelompok pada kelompok intervensi dan tingkat kecemasan pasien skizofrenia tanpa pemberian terapi dzikir dengan pendekatan kelompok pada kelompok kontrol.

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	17-25 tahun	6	18,8
	26-35 tahun	6	18,8
	36-45 tahun	11	34,4
	46-65 tahun	9	28,1

	Jumlah	32	100
3.	Pendidikan		
	SD	11	34,4
	SMP	11	34,4
	SMA	10	31,2
	Jumlah	32	100

Tabel 2 Tabel Kerja uji *Mann Whitney* Perbedaan Post Test Tingkat Kecemasan Pasien Skizofrenia Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Kelompok	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Tingkat Kecemasan				
Tidak ada kecemasan	4	25	0	0
Kecemasan ringan	8	50	5	31,2
Kecemasan sedang	4	25	10	62,5
Kecemasan berat	0	0	1	6,2
Jumlah	16	100	16	100
<i>P Value</i> (<i>Wilcoxon Test</i> =96,000)	0,003		1,000	
<i>P Value</i> <i>Mann-Withney U</i> =60,000, <i>Z</i> = -2,783)	0,005			

1. Tingkat Kecemasan Pasien Skizofrenia Sebelum dan Sesudah Terapi Dzikir Dengan Pendekatan Kelompok Pada Kelompok Intervensi

Diketahui bahwa dari 16 orang responden, pada saat pre test sebagian besar memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 10 orang (62,5%), atau dengan kata lain sebelum diberikan tindakan berupa terapi dzikir dengan pendekatan kelompok sebagian besar pasien skizofrenia di Ruang Nusa Indah RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang menunjukkan daya ingat yang tidak tinggi. Sedangkan setelah diberikan Terapi dzikir dengan pendekatan kelompok selama 6 kali pertemuandidapatkan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan dengan kategori ringan yaitu sebanyak 8 orang (50%). Hal tersebut menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari sebelum diberikan terapi dzikir dengan pendekatan kelompok dengan setelah diberikan terapi dzikir dengan pendekatan kelompok. Terapi relaksasi dzikir adalah gabungan antara relaksasi dengan keyakinan agama yang dianut. Respon relaksasi melibatkan keyakinan yang dianut akan mempercepat terjadinya keadaan rileks (Ulfa, 2018). Terapi dzikir merupakan salah satu bentuk relaksasi. Relaksasi adalah suatu teknik nonfarmakologis di dalam terapi perilaku dengan tujuan untuk menenangkan pikiran dan fisik seseorang sehingga terhindar dari tekanan mental, fisik, ataupun emosi yang sedang dialami seseorang (Tetti, 2015). Relaksasi dalam dunia konseling merupakan salah satu teknik dalam terapi perilaku. Menurut pandangan ilmiah, Beech menjelaskan bahwa relaksasi merupakan perpanjangan serabut otot skeletal, sedangkan ketegangan merupakan kontraksi terhadap perpindahan serabut otot (Nursalam, 2013).

Berdasarkan ilmu kesehatan jiwa, do'a dan dzikir merupakan terapi psikiatri yang setingkat lebih tinggi daripada psikoterapi psikologi biasa. Hal ini karena do'a dan dzikir mengandung unsur kerohanian, keagamaan yang dapat membangkitkan harapan (*hope*), rasa percaya diri (*self confident*), keimanan (*faith*) pada diri seseorang yang sedang sakit. Terapi medis dan

disertai doa dan dzikir merupakan pendekatan holistik baru didunia kedokteran modern (Hawari, 2016). Menurut peneliti pengaruh terapeutik dari terapi dzikir dengan pendekatan kelompok berpusat pada terbentuknya rasa nyaman, tenang, dan santai saat pasien melakukan terapi tersebut. Ketenangan fisik dan batin yang tercipta itulah yang mampu menurunkan tingkat kecemasan pada pasien. Keimanan yang bertambah membuat pasien memiliki harapan sembuh lebih tinggi, sehingga pasien juga lebih bersemangat dalam melakukan rutinitas di ruangan, termasuk meningkatkan kepatuhan mereka terhadap terapi farmakologi. Selama pengambilan data, penulis mendapati bahwa ruangan yang terpisah dimana pasien dapat dikondisikan untuk lebih khusyuk dan fokus pada pelaksanaan terapi mampu menimbulkan efek terapeutik yang lebih. Bila terapi dilakukan di ruangan yang tidak benar-benar tertutup sehingga memungkinkan pasien lain atau perawat berlalu lalang, pasien tidak dapat benar-benar fokus pada jalannya terapi.

2. Tingkat Kecemasan Pasien Skizofrenia Sebelum dan Sesudah Terapi Dzikir Dengan Pendekatan Kelompok Pada Kelompok Kontrol

Diketahui bahwa dari 16 orang responden, pada saat *pre test* sebagian besar memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 10 orang (62,5%), sedangkan pada saat *post test* atau setelah pasien tidak diberikan intervensi apapun kecuali terapi yang ada di Rumah Sakit didapatkan responden sebagian besar pada tingkat kecemasan dalam kategori sedang yaitu sebanyak 10 orang (62,5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi perbedaan pada tingkat kecemasan antara sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Berdasarkan NANDA (2014), kecemasan merupakan perasaan tidak nyaman atau kekhawatiran yang sama disertai respon autonom (sumber seringkali tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Sedangkan terapi kecemasan adalah suatu keadaan untuk menyembuhkan keadaan psikologis yang dihadapi oleh klien yang dapat berupa ketakutan, khawatir dan gelisah, serta ada keluhan-keluhan

somatik. Akan tetapi apabila kecemasan ini berlebihan maka akan berubah menjadi abnormal, sehingga adanya pengobatan atau terapi yang dilakukan pada proses penyembuhannya. Terapi psikofarmaka adalah pengobatan untuk stress, cemas, dan atau depresi dengan memakai obat-obatan yang berkhasiat memulihkan fungsi gangguan seperti penghantar saraf di susunan saraf otak.

Dalam penelitian ini, kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan intervensi, sama-sama mendapatkan terapi psikofarmaka berupa obat anti depresan dan obat anti ansietas. Perbedaannya ada pada pemberian terapi komplementer tambahan berupa terapi dzikir dengan pendekatan kelompok yang diberikan pada kelompok intervensi, dan tidak diberikan pada kelompok kontrol. Peneliti menyimpulkan, dari hasil yang didapatkan dalam penelitian ini membuktikan bahwa terapi psikofarmaka saja tidak cukup untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien dalam waktu yang relatif singkat. Pasien juga memerlukan terapi non farmakologi yang memiliki efek terapeutik yaitu penurunan tingkat kecemasan yang efektif, salah satunya terapi dzikir dengan pendekatan kelompok.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setelah pelaksanaan Terapi dzikir dengan pendekatan kelompok selama 6 kali pertemuan pada pasien skizofrenia diketahui bahwa tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia di Ruang Nusa Indah RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang mengalami penurunan tingkat kecemasan sebanyak 10 orang (62,5%), dan yang mengalami peningkatan tingkat kecemasan tidak ada, sedangkan yang tetap sebanyak 6 orang (37,5%). Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada pengaruh Terapi dzikir dengan pendekatan kelompok Terhadap tingkat kecemasan Pada Pasien skizofrenia Di Ruang Nusa Indah RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfa (2018) tentang efektivitas terapi relaksasi dzikir dalam menurunkan kecemasan pasien skizofrenia di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri bahwa terdapat pengaruh signifikan pada terapi

dzikir terhadap kecemasan pada pasien skizofrenia. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian Citra (2016) yang menyatakan terapi relaksasi dzikir dapat menurunkan tingkat kecemasan pada penderita dyspepsia.

Terapi yang menggunakan media zikir mengingat Allah yang bertujuan untuk menenangkan hati dan memfokuskan pikiran. Dengan bacaan do'a dan zikir orang akan menyerahkan segala permasalahan kepada Allah, sehingga beban stress yang dihipitnya mengalami penurunan (Fanada, 2012). Terapi dzikir yang dapat mengurangi tingkat kecemasan karena dzikir dapat digunakan sebagai sarana transedensi yaitu ketika seseorang sudah ingat Allah dan adanya sikap kepasrahan yang menjadikan responden dapat mencapai ketenangan (Ulfa, 2018). Pada penelitian ini responden secara bersama-sama selama 30 menit selama 6 kali pertemuan membaca "Ya Latifuu". Hal ini sesuai dengan Iskandar (2010) yang menjelaskan bahwa relaksasi meditasi memerlukan empat elemen dasar, yaitu: lingkungan yang tenang, do'a atau mantra yang dilakukan secara berulang-ulang, sikap yang pasif, dan posisi yang nyaman bisa dengan duduk atau terlentang. Tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia dapat berkurang dengan terapi dzikir karena responden merasa lebih rileks dan tenang setelah melakukan proses terapi. Semakin kuat keyakinan seseorang menggabungkan dengan respon relaksasi maka semakin besar pula efek relaksasi yang di dapat. Relaksasi dapat membantu manusia belajar mengurangi atau mengontrol reaktivitas fisiologis yang menimbulkan masalah baru bagi dirinya (Kholilah, 2017). Selain itu relaksasi meditasi yang teratur akan meningkatkan sirkulasi oksigen dalam tubuh, dan gelombang *alpha* yang akan meningkat serta otot yang akan mengendur, sehingga saraf simpatik dan adrenalin menurun (Maghfiroh, 2015).

Terapi kelompok itu sendiri memiliki beberapa keunggulan dibanding terapi individual. Bagi terapis, cara ini menghemat waktu karena bisa membantu beberapa orang yang memiliki masalah serupa, bahkan lebih berat. Mereka juga dapat belajar dari pengalaman orang lain dengan mengamati

bagaimana orang lain berperilaku dan mereka dapat mengkaji sifat dan reaksi melalui interaksi dengan berbagai macam orang, tidak hanya terapis. Diharapkan dengan dijalinnya relasi sosial yang baik dalam terapi kelompok. Orang yang memiliki banyak ikatan sosial (pasangan, kawan, kerabat dan anggota kelompok) hidup lebih lama dan kurang rentan mengalami penyakit yang berhubungan dengan stress dan kecemasan, dibandingkan dengan orang yang memiliki sedikit kontak sosial yang suportif (Cohen dan Wiliss dalam Aulia, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian terapi dzikir dengan pendekatan kelompok cukup efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien dengan skizofrenia di Ruang Nusa Indah RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Pemberian terapi ini dapat dilakukan di sela-sela kegiatan lain yang juga dilakukan sebagai rutinitas ruangan. Kebersamaan saat melakukan terapi dzikir dengan pendekatan kelompok mampu memberikan semangat lebih pada pasien. Selain itu pasien yang memiliki kondisi lebih baik, mampu menjadi role model bagi pasien yang masih dalam fase ansietas yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat Kecemasan pada pasien skizofrenia di Ruang Nusa Indah RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebelum penerapan terapi dzikir dengan pendekatan kelompok pada kelompok intervensi sebagian besar dalam kategori sedang. Setelah penerapan terapi dzikir dengan pendekatan kelompok pada kelompok intervensi didapatkan hasil sebagian tingkat kecemasan pada kategori ringan. Tingkat Kecemasan pada pasien skizofrenia di Ruang Melati RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang sebelum penerapan terapi dzikir dengan pendekatan kelompok pada kelompok kontrol sebagian besar dalam kategori sedang. Setelah penerapan terapi dzikir dengan pendekatan kelompok pada kelompok kontrol sebagian besar dalam kategori sedang. Ada pengaruh terapi

dzikir dengan pendekatan kelompok terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia di Ruang Nusa Indah RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dimana ada perbedaan signifikan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada tingkat kecemasan pasien setelah dilakukan terapidzikir dengan pendekatan kelompok. Jadi hipotesis diterima

Disarankan pada RSJ.Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang supaya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif terapi dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien skizofrenia di Ruang Nusa IndahRSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.Disaran bagi penderitapada upaya menambah terapi dzikir dengan pendekatan kelompok sebagai pengobatan nonfarmakologiyang mampu menurunkan tingkat kecemasan pada penderita skizofrenia, sehingga mampu menurunkan kegelisahan penderita.Perawat jiwa di rumah sakit dapat menambahkan terapi dzikir dengan pendekatan kelompok sebagai salah satu terapi alternatif selama memberikan perawatan pasien rawat inap dengan skizofrenia dengan kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Prima. (2017). *Terapi Kelompok Untuk Mengurangi Stress Anak Didik Pemasarakatan Yang Akan Bebas*. Jurnal RAP UNP, Vol. 8, No. 1, Mei 2017, hal. 69-78.
- Fanada, M., Muda, W. (2012). *Perawat Dalam Penerapan Therapi Psikoreligius Untuk Menurunkan Tingkat Stress Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rawat Inap Bangau Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang 2012*. Palembang : Badan DiklatProvinsi Sumatera Selatan.
- Citra, PY. (2016). *Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia*. Fakultas Ilmu Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya , Universitas Islam Indonesia

- Hawari, Dadang. (2016). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Iskandar, Junaidi. (2012). *Anomali Jiwa*. Edisi I. Yogyakarta
- Kholilah, A. M. (2017). *Pengaruh Membaca Sholawat Wahidiyah terhadap Tingkat Kecemasan pada Pengguna Narkoba*. (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan).
- Lilis.(2018). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Perilaku Kekerasan Pasien Skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.Skripsi. STIKES Majapahit Mojokerto
- Magfiroh Nasruliyah Hikmatul. (2015). *Peranan Terapi Relaksasi Meditasi Dalam Menurunkan Stres Pada Penderita Hipertensi*.Universitas Muhammadiyah Malang.
- Novianti, (2018). Pengaruh Terapi Dzikir Asmaul Husna dan Kalimat Thoyyibah Untuk Menurunkan Kecemasan dan Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Program Kemoterapi di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Nursalam.(2016). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Ulfa, Naila Mariyatul. (2018). *Efektivitas Terapi Relaksasi Dzikir Dalam Menurunkan Kecemasan Pasien Skizofrenia di UPT (Unit Pelaksana Teknis) Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri*.Skripsi. Jurusan Tasawuf Dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Yeni, Nur. (2011) *Pengaruh Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Skizoafektif Di RSJD SURAKARTA*.
http://etd.eprints.ums.ac.id/9482/1/J21_0060060.pdf didownload pada tanggal : 04 Mei 2016 pukul 17.00 WITA.